

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI AKADEMIK

Umi Salamah

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Abstract: This study aims to determine the improvement of the quality of education through academic qualifications and competencies. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques carried out in this study used observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were students of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (2017/2018). The results of this study obtained data that the previous academic qualifications were not appropriate / not linear with basic education, improving the quality of education through academic qualifications and competencies had a positive effect on education in MI.

Keywords: *Quality of education, academic qualification, academic competence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pendidikan melalui kualifikasi dan kompetensi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa kualifikasi akademik sebelumnya tidak sesuai/tidak linier dengan pendidikan dasar, peningkatan kualitas pendidikan melalui kualifikasi dan kompetensi akademik berpengaruh positif terhadap pendidikan di MI.

Kata Kunci: *Kualitas pendidikan, kualifikasi akademik, kompetensi akademik*

Email address: umisalamah393@gmail.com

EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan is licensed under

The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cerminan suatu bangsa. Jika pendidikannya baik maka negara tersebut baik dan sebaliknya jika pendidikannya belum baik maka kemungkinan besar negara tersebut belum baik, karena pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing.

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

SDM yang berkualitas merupakan penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan produktif. Lembaga pendidikan merupakan salah satu yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Peningkatan SDM akan berhasil jika didukung dengan kualitas pendidikan yang baik. Menurut Wahyudi (2010: 107) di dalam Febryana², kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor dominan antara lain : guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dari sejumlah faktor dimaksud, guru menempati posisi sentral karena bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam

¹ 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', 2003.

² Febryana Putri Komalasari, 'Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Pendidikan Dan Latihan (Diklat) Serta Pengalaman Mengajar Guru Di SMP Negeri Se- Kecamatan Delanggu Tahun 2014', 2014.

menyelenggarakan pendidikan.³ Mengacu pada pengertian tersebut, seorang pendidik harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya.

Menurut Usman (2009: 6-7) guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi secara profesional sesuai dengan jenjang pendidikan, kualifikasi akademik dan kompetensi akademik.

Berdasarkan pengertian di atas pendidik/guru dapat diartikan tenaga profesional yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, tutor, fasilitator yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi secara profesional sesuai dengan jenjang pendidikan, kualifikasi akademik, dan kompetensi akademik.

Kemampuan mengajar berkualitas dan sesuai dengan jenjang pendidikannya tidak serta merta dimiliki begitu saja, diperlukan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan memahami perkembangan peserta didik. Hal ini dapat dimiliki melalui pendidikan, pelatihan, dan berlatih secara terus menerus. Dengan kemampuan yang mumpuni, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran.

Kenyataannya banyak dijumpai guru yang mengajar belum sesuai kualifikasi akademiknya. Meskipun tidak dapat dijamin bahwa yang kualifikasi akademiknya sesuai akan menghasilkan luaran yang lebih baik dari pada yang kualifikasi akademiknya tidak sesuai. Akan tetapi pembelajaran akan berjalan tidak maksimal jika gurunya tidak memahami bidang yang diajarkan. Guru yang tidak menguasai bahan ajar, strategi pembelajaran, dan perkembangan peserta didiknya, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal dan bahkan bisa terjadi miskonsepsi.

Guru pada pendidikan dasar (SD/MI) harus memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kemampuan tersebut tidak akan berkembang dengan baik jika hanya mengandalkan pengalaman, harus terus diupgrade, dirangsang, didorong pengetahuan baru agar dapat menumbuhkan sikap profesi yang matang dan berdaya saing.

³ 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL'.

Guru SD/MI dituntut untuk lebih mampu mengelola kelas, menguasai materi/bahan ajar yang terdiri dari beberapa bidang studi, memahami perkembangan peserta didik, memiliki keterampilan mengajar, dan mampu mengemas pembelajaran yang menarik untuk anak-anak SD/MI. Guru tidak hanya cerdas, mempunyai gelar akademik, tetapi juga harus berkarakter (beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berbudi luhur, mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab), dan menjadi teladan bagi muridnya. Karena di tingkat MI/SD merupakan pendidikan paling mendasar dan awal membentuk karakter anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan antara lain Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan oleh Ali Muhson, tulisan ini menjelaskan bahwa “profesionalisme guru harus ditingkatkan karena guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memahami standar minimum profesi, menyelesaikan guru kualifikasi dan kompetensi, menciptakan kemitraan yang baik, meningkatkan kerja berbasis layanan, dan meningkatkan kreativitas dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terbaru. Peningkatan kesejahteraan guru mendukung beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru”.⁴

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Keikutsertaan Diklat Dan Sikap Pada Profesi Terhadap Kompetensi Guru PAI SD di Kabupaten Pekalongan oleh Muhamad Syaikhul Alim, Tulisan ini mengkaji tentang “kompetensi guru PAI SD dikaitkan dengan faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap kompetensi guru PAI SD di Kab. Pekalongan, (2) pengaruh keikutsertaan diklat terhadap kompetensi guru PAI SD di Kab. Pekalongan, (3) pengaruh sikap pada profesi terhadap kompetensi guru PAI SD di Kab. Pekalongan, dan (4) pengaruh kualifikasi pendidikan, keikutsertaan diklat dan sikap pada profesi secara simultan terhadap kompetensi guru PAI SD di Kab. Pekalongan”.⁵

Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Pendidikan Di Kabupaten Tana Tidung oleh Jemmi Ardiansyah, hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁴ Ali Muhson, ‘Meningkatkan Profesionalisme Guru : Sebuah Harapan’, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2.1 (2004), 90–98
<<https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>>.

⁵ Muhamad Syaikhul Alim, ‘PENGARUH KUALIFIKASI PENDIDIKAN, KEIKUTSERTAAN DIKLAT DAN SIKAP PADA PROFESI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI SD DI KABUPATEN PEKALONGAN’, 0–30.

“kompetensi guru di Kabupaten Tana Tidung belum maksimal karna masih banyaknya guru yang tidak layak mengajar. Guru layak mengajar sebanyak 239 orang atau dengan persentase 49,07 sedangkan guru tidak layak mengajar sebanyak 248 orang atau dengan persentase 50,92. Dengan kesimpulan kualifikasi akademik guru di Kabupaten Tana Tidung sedang. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II Kompetensi guru sudah baik karna sebagian besar sudah memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-undang no 14 Tahun 2005”.⁶

Pendidikan Guru Dan Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru oleh Deni Hardianto, tulisan ini menjelaskan bahwa “program peningkatan kualifikasi akademik bagi para guru dan program pendidikan dan latihan atau forum ilmiah merupakan satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun, program tersebut belum menjamin bahwa para guru yang telah mengikuti pendidikan guru atau penilaian portopolio dan memiliki sertifikasi guru profesi akan menjadi guru profesional secara berkelanjutan. Untuk itu perlu dirumuskan satu mekanisme supaya para guru senantiasa mengasah kemampuan dan menambah wawasannya. Mekanisme tersebut ada menumbuhkan gerakan membaca bagi para guru. Gerakan membaca perlu diciptakan sebagai upaya untuk meningkatkan kreatifitas, daya analitis, ide- ide inovatif atau memunculkan gagasan-gagasan baru”.⁷

Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan oleh Yusufhadi Miarso, tulisan ini menunjukkan “betapa perlunya meningkatkan kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional guru dengan menerapkan teknologi pendidikan sebagai proses, produk, dan sistem. Dengan menerapkan teknologi pendidikan, guru diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, interaktif, efektif dan menyenangkan”.⁸

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP Negeri di Malang oleh Anik Kurniawati. “Penelitian ini menggunakan metode penelitian

⁶ Jemmi Ardiansyah, ‘PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BIDANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN TANA TIDUNG’, *EJournal Pemerintah Integratif*, 1.1 (2013), 38–50.

⁷ Deni Hardianto, ‘PENDIDIKAN GURU DAN UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU’, *Seminar Nasional IPTPI*, 2009, 1–10.

⁸ Yusufhadi Miarso, ‘Peningkatan Kualifikasi Guru Dalam Perspektif Teknologi Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7.10 (2008), 66–76.

kualitatif deskriptif dan metode kuantitatif. Dari analisis dikatakan bahwa ada beberapa aspek pedagogik yang masih perlu diperhatikan untuk ditingkatkan antara lain: 1). memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dimiliki yang memperoleh poin di bawah rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 3,71, 2). memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki yang memperoleh poin di bawah rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 4,22, dan 3). melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan rata-rata 4,14. Sedangkan dalam kompetensi profesional diperoleh perhitungan rata-rata data yang kurang antara lain pada aspek: 1). mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan rata-rata 4,04, dan 2). memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri diperoleh rata-rata 3,64”.

Dan beberapa penelitian lain yang membahas tentang kualifikasi akademik dan kompetensi akademik, Muhammad Nurtanto⁹, I Wardani¹⁰, N.Dantes¹¹, Ketut Rindjin¹², Mustofa¹³, Deden Daniel¹⁴, Muhammad Syaikhul Alim¹⁵, Yusutria¹⁶, M. Hanafi¹⁷, Febryana¹⁸.

⁹ Muhammad Nurtanto, ‘MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU’, 553–65.

¹⁰ I G A K Wardani, ‘Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru: Kajian Konseptual Dan Operasional’, *Jurnal Pendidikan*, 13.1 (2012), 32–44.

¹¹ N. Dantes, ‘PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU (Refleksi Tentang Struktur Program LPTK)’, 2007, pp. 452–71.

¹² Ketut Rindjin, ‘PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU’, 2007, pp. 426–39.

¹³ Mustofa, ‘Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4.April (2007), 62–75.

¹⁴ Deden Danil, ‘Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)’, 2009, 30–40
<www.journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/23/24>.

¹⁵ Alim.

¹⁶ Yusutria, ‘Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia’, *Jurnal Curricula*, 2.2 (2017), 38–46
<<https://doi.org/10.1007/s10096-009-0783-8>>.

¹⁷ Muhammad Hanafi, ‘MEMBANGUN PROFESIONALISME GURU DALAM BINGKAI PENDIDIKAN KARAKTER’, 5 (2017), 35–45.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui kualifikasi dan kompetensi akademik khususnya di program studi PGMI STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Berdasarkan wawancara dan data yang diperoleh pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh data bahwa banyak yang sudah mengajar di MI/SD dan ada yang sudah pernah kuliah di jurusan dan perguruan tinggi lain. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait hubungannya dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui kualifikasi dan kompetensi akademik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, untuk mengetahui peningkatan kualitas pendidikan melalui kualifikasi dan kompetensi akademik terhadap kinerja guru. Tempat penelitian dilakukan di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang Program Studi PGMI. Data penelitian meliputi; profesionalisme guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan subyeknya adalah mahasiswa PGMI STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang tahun ajaran 2017/2018. Data-data dikumpulkan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama, dan untuk memperdalam temuan data dengan teknik observasi dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualifikasi akademik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁹

Uno (2007: 15) di dalam Febryana²⁰ mengemukakan, "Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik". Guru yang

¹⁸ Febryana Putri Komalasari.

¹⁹ 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL'.

²⁰ Febryana Putri Komalasari.

profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Saud, 2011: 49). Selanjutnya guru profesional menurut Kunandar (2007: 47) adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik, jika sesuai besar kemungkinan kualitasnya akan baik.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Adapun menurut Masnur Muslich, kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar seperti D4 atau Post Graduate diploma.²¹

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kualifikasi akademik yang sesuai menjadi modal utama seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Tidak akan berjalan maksimal misalnya seorang pendidik yang kualifikasi akademiknya bahasa, kemudian mengajar matematika. Begitu juga guru yang kualifikasinya non pendidikan kemudian mengajar bidang pendidikan. Selain guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak memperoleh pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena kualifikasi akademik yang tidak sesuai, kompetensi akademik juga tidak sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 27 mahasiswa PGMI diperoleh data bahwa seluruh mahasiswa masih belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, yaitu lulusan PGMI/pendidikan dasar. Dengan melanjutkan pendidikan S1 PGMI

²¹ Alim.

menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan kualifikasi akademik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Akademik

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.²²

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain, pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial

Pedagogik kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dengan melanjutkan pendidikan di PGMI menjadi bukti proses upaya peningkatan kompetensi akademik agar memperoleh pengetahuan tentang pedagogik, kepribadian, dan sosial. Kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan di lembaga masing-masing dan untuk yang belum mengajar dapat dijadikan bekal nanti ketika sudah terjun di lapangan.

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam

²² Alim.

melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Profesionalisme guru dapat diartikan kemampuan guru dalam melaksanakan semua tugasnya baik dalam pembelajaran dan manajemen kelas. Guru yang profesional mampu menguasai materi, struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi, menerapkannya, kritis, kreatif dan inovatif.

Profesionalisme guru tidak bisa lepas dari kualifikasi akademik dan kompetensi akademik. Hal ini bisa dilakukan dengan menempuh pendidikan sesuai dengan kualifikasi atau jenjang pendidikan dimana guru ditempatkan.

4. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi dan Kompetensi Akademik

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang merupakan sekolah tinggi agama Islam yang memiliki tiga program studi (prodi), yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Prodi PGMI adalah prodi untuk calon guru, guru, tenaga kependidikan khususnya di pendidikan dasar (MI/SD). Prodi PGMI STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang memiliki visi, menjadi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berciri khas pesantren yang unggul, kredibel, inovatif dan terkemuka di tingkat regional maupun nasional. Visi Prodi PGMI STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 1). menyelenggarakan pendidikan guru Madrasah ibtidaiyah berorientasi pada mutu dan ciri khas pesantren, 2). menyelenggarakan proses pendidikan, pengajaran dan penelitian dengan model *research based learning*, *problem based learning* dan *contextual teaching learning* sebagai langkah pengembangan berkelanjutan dalam menghadapi era globalisasi, 3). menyelenggarakan proses pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat serta memperluas jejaring kerjasama yang relevan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tingkat regional maupun nasional.

Harapannya setelah lulus, calon guru dan guru MI/SD mampu menjadi guru yang berkualitas dan kompeten, produktif, mampu melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian, melakukan pembaharuan, kreatif dan inovatif.

Perkuliahan prodi PGMI dilaksanakan disiang hari, sehingga untuk yang sudah mengajar tetap bisa melakukan aktifitas mengajar dan perkuliahan. Selama proses perkuliahan, mahasiswa menerima materi

agama dan umum, karena nantinya mereka akan mengajar di MI/SD. Mahasiswa juga memperoleh materi strategi pembelajaran, teori pembelajaran, manajemen kelas, kesenian, dll. Materi- materi ini sangat penting untuk bekal mereka nanti ketika terjun di lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh Program Studi PGMI STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah mahasiswa 27 mahasiswa. Diperoleh data 23 mahasiswa sudah mengajar di MI/SD, 4 mahasiswa belum mengajar, 5 mahasiswa pernah kuliah di jurusan dan perguruan tinggi lain. Berikut dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Angkatan 2017/2018

No.	Mahasiswa	Keterangan
1.	Sudah mengajar	23
2.	Belum mengajar	4
3.	Pernah kuliah	5

Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui kualifikasi akademik dan kompetensi akademik di kota Malang sangat baik. Ada upaya guru untuk menyesuaikan kualifikasi akademik dan melalui perkuliahan mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kompetensi akademik untuk terlaksananya pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, ketika ditanya mengapa melanjutkan kuliah di prodi PGMI? 12 mahasiswa menjawab karena mengajar di MI dan SD, 7 mahasiswa menjawab karena materinya tidak hanya umum tetapi juga agama, 3 mahasiswa menjawab agar sesuai dengan jenjang pendidikan, dan 5 mahasiswa menjawab ingin mengetahui secara mendalam tentang pendidikan dasar.

Mahasiswa menyampaikan bahwa dengan melanjutkan kuliah di PGMI jadi banyak memperoleh pengetahuan tentang materi-materi keagamaan, materi- materi MI/SD, perkembangan peserta didik, bimbingan konseling, bagaimana menyusun rencana pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi, strategi pembelajaran, model pembelajaran, kesenian, pengelolaan kelas, dll.

D. KESIMPULAN

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain, pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Profesionalisme guru dapat diartikan kemampuan guru dalam melaksanakan semua tugasnya baik dalam pembelajaran dan manajemen kelas. Profesionalisme guru tidak bisa lepas dari kualifikasi akademik dan kompetensi akademik. Hal ini bisa dilakukan dengan menempuh pendidikan sesuai dengan kualifikasi atau jenjang guru ditempatkan.

Berdasarkan data yang diperoleh prodi PGMI terdiri dari 27 mahasiswa, yang terdiri dari guru dan calon guru. 23 mahasiswa sudah mengajar di MI/SD, 5 mahasiswa sudah pernah kuliah dengan jurusan dan perguruan tinggi lain, dan 4 mahasiswa belum mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru di kota Malang sangat baik. Ada upaya guru untuk menyesuaikan kualifikasi akademik dan kompetensi akademik melalui perkuliahan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhamad Syaikhul, 'PENGARUH KUALIFIKASI PENDIDIKAN, KEIKUTSERTAAN DIKLAT DAN SIKAP PADA PROFESI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI SD DI KABUPATEN PEKALONGAN'
- Ardiansyah, Jemmi, 'PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BIDANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN TANA TIDUNG', *EJournal Pemerintah Integratif*, 1 (2013)
- Danil, Deden, 'Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)', 2009, 30–40
<www.journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/23/24>
- Dantes, N., 'PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU (Refleksi Tentang Struktur Program LPTK)', 2007

Febryana Putri Komalasari, 'Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Pendidikan Dan Latihan (Diklat) Serta Pengalaman Mengajar Guru Di SMP Negeri Se- Kecamatan Delanggu Tahun 2014', 2014

Hanafi, Muhammad, 'MEMBANGUN PROFESIONALISME GURU DALAM BINGKAI PENDIDIKAN KARAKTER', 5 (2017)

Hardianto, Deni, 'PENDIDIKAN GURU DAN UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU', *Seminar Nasional IPTPI*, 2009

Miarso, Yusufhadi, 'Peningkatan Kualifikasi Guru Dalam Perspektif Teknologi Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7 (2008)

Muhson, Ali, 'Meningkatkan Profesionalisme Guru : Sebuah Harapan', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2 (2004)

<<https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>>

Mustofa, 'Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4 (2007)

Nurtanto, Muhammad, 'MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU',

Rindjin, Ketut, 'PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU', 2007

'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', 2003

Wardani, I G A K, 'Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru: Kajian Konseptual Dan Operasional', *Jurnal Pendidikan*, 13 (2012)

Yusutria, 'Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia', *Jurnal Curricula*, 2 (2017), <<https://doi.org/10.1007/s10096-009-0783-8>>